

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beranekaragam kebudayaan tumbuh dan berkembang dinegara Indonesia. Kebudayaan merupakan hasil budi daya manusia menunjukkan ciri dan karakter suatu bangsa. Setiap daerah memiliki kebudayaan dengan ciri khas dan keunikan masing-masing yang patut dipelihara kelestariannya, agar tetap menjadi salah satu aset kekayaan bangsa.

Setiap segi kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari unsur kebudayaan. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi kegenerasi. Hasil dari kebudayaan bisa berupa kesenian. Kesenian merupakan salah satu unsur dari kebudayaan, dimana kebudayaan tidak terlepas dari aktivitas manusia dalam lingkup budaya, yang diayomi oleh masyarakat pemilik kesenian tersebut.

Kesenian dalam suatu masyarakat tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial kultural masyarakat pendukungnya. Kesenian merupakan hasil karya manusia yang melibatkan proses berfikir manusia itu sendiri, baik secara pribadi maupun kelompok. Pada hakikatnya kesenian ini bersumber pada ide atau gagasan. Ide inilah yang mendorong kreativitas manusia untuk menciptakan aneka ragam kesenian guna memenuhi kebutuhan akan nilai-nilai keindahan. Pada umumnya tiap daerah memiliki berbagai macam bentuk kesenian, yang lazim disebut sebagai kesenian tradisional. Sebagaimana yang

kita ketahui bahwa provinsi Sumatera Utara sangat kaya akan seni tradisional-tradisional.

Sumatera Utara merupakan salah satu pulau yang ada di Indonesia, yang didalamnya memiliki banyak suku, baik suku asli maupun suku pendatang yang masing-masing suka menghadirkan beraneka ragam bentuk kesenian yang mencerminkan jati diri suku-suku tersebut. Salah satu suku pendatang di Sumatera Utara ialah suku Jawa.

Kedatangan orang Jawa di Sumatera Utara secara historis dapat ditelusuri melalui sejarah kolonial Belanda. Orang Jawa didatangkan sebagai tenaga kerja kontrak untuk kepentingan pengembangan perkebunan pada masa kolonial. Seiring berkembangnya waktu sejak masa kolonial, hingga saat ini kedatangan orang Jawa sebagai perantau keluar Jawa terus berlangsung khususnya di Sumatera Utara. Mereka tinggal dikawasan pinggiran-pinggiran kota dan membentuk perkampungan yang terkadang berbasis kesamaan etnis. Mereka semua mampu beradaptasi dengan masyarakat setempat. Pekerjaan mereka juga berkembang menjadi berbagai berbagai profesi seperti pedagang, guru, karyawan swasta, Pegawai Negeri Sipil, hingga pejabat pemerintahan daerah.

Perkembangan masyarakat Jawa di Sumatera Utara juga ditandai dengan terbentuknya beberapa sanggar kesukuan sebagai wujud eksistensi masyarakat Jawa di Sumatera Utara, salah satunya ialah sanggar Turonggo Siswo Budaya. Sanggar Turonggo Siswo Budaya adalah salah satu kelompok kesenian reog yang sampai sekarang tetap mempertahankan reog p o n o r o g o sebagai media ekspresi kesenian mereka. Sanggar yang dibangun untuk memelihara kesenian

rakyat Jawa sebagai warisan keturunan dari orang-orang tua mereka yang datang ke Sumatera. Mereka terdiri dari orang-orang Jawa yang lahir di Sumatera dengan sebutan *Pujakesuma* (Putera Jawa Kelahiran Sumatera). Sampai sekarang mereka masih mempertahankan dan mempertunjukkannya di hari-hari tertentu pada pesta perkawinan, khitanan/sunat, tahun baru Islam (Muharram) dan memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia.

Kesenian Reog Ponorogo sejatinya berasal dari daerah kota Ponorogo, Jawa Timur, akan tetapi di bawa ke Sumatera Utara oleh masyarakat Jawa dan hingga sekarang masih dilestarikan oleh anak cucu mereka. Reog merupakan sebuah seni pertunjukan tari tradisional yang menampilkan sosok penari yang memakai topeng raksasa (*dhadhak merak*) berwujud kepala seekor macan dengan seekor merak yang bertengger di atasnya lengkap dengan bulu-bulu ekornya yang disusun menjulang keatas.

Kesenian Reog Ponorogo yang diadaptasi oleh Masyarakat Jawa di Sumatera Utara saat ini sudah banyak mengalami perbedaan dan perubahan sesuai jalan cerita dan perkembangan tempat dan jaman. Misalnya, ditempat aslinya di Jawa, kesenian Reog digunakan sebagai sarana ritual yang sakral dan kuat akan unsur mistis, akan tetapi di Sumatera Utara saat ini kesenian Reog digunakan sebagai sarana hiburan rakyat, pada acara hajatan, pesta rakyat, acara resmi seperti penyambutan tamu penting dari pemerintahan dan sebagainya. Untuk itu kesenian ini tetap di pertahankan meskipun berada jauh dari tempat asalnya dan mampu beradaptasi di tempat barunya untuk menghindari

kepunahan. Dalam setiap pertunjukannya, Reog Ponorogo selalu diiringi dengan alunan musik klasik Jawa dan menggunakan gamelan Jawa.

Gamelan merupakan warisan nenek moyang dengan budaya hindu-budha yang mendominasi Indonesia pada awal masa pencatatan sejarah yang juga mewakili seni asli Indonesia. Gamelan adalah ensambel musik yang biasanya menonjolkan metalofon, gambang, gendang, dan gong. Istilah gamelan merujuk pada instrumentnya, yang mana merupakan satu kesatuan utuh yang diwujudkan dan dibunyikan bersama. Adapun alat-alat musik gamelan iringan Reog Ponorogo diantaranya adalah selompret, ketipung, kendang, kenong, angklung, dan gong.

Ada beberapa fenomena yang menarik untuk dikaji seperti bagaimana latar belakang keberadaan Reog Ponorogo, alat-alat musik yang digunakan pada pertunjukan Reog Ponorogo, bentuk komposisi iringan musik Reog Ponorogo, teknik permainan gamelan dalam mengiringi Reog Ponorogo, dan bagaimana keterkaitan komposisi musik gamelan dengan pertunjukan Reog Ponorogo.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Komposisi dan Permainan Gamelan Sebagai Iringan Reog Ponorogo di Sanggar Turonggo Siswo Budaya Medan**”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan pengenalan masalah, oleh karena itu agar semua cakupan masalah dapat terbagi dengan teliti dalam penelitian nantinya, maka dari itu diperlukan adanya identifikasi masalah. Menurut pendapat

Timotius (2017:44) “Masalah yang akan menjadi objek penelitian muncul karena kesadaran peneliti untuk mengungkapkan suatu fenomena, mencari penyebab atau jalan keluar suatu permasalahan, mencari hubungan sebab akibat, atau mengembangkan suatu system atau teknik yang lebih baik”. Dalam penelitian ini identifikasi masalah yang diambil penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang keberadaan Reog Ponorogo ?
2. Apa saja alat musik yang digunakan pada pertunjukan Reog Ponorogo di sanggar Turonggo Siswo Budaya kota Medan ?
3. Bagaimana bentuk komposisi iringan musik Reog Ponorogo di sanggar turonggo siswo budaya medan ?
4. Bagaimana teknik permainan gamelan dalam mengiringi Reog Ponorogo di sanggar turonggo siswo budaya medan ?
5. Bagaimana keterkaitan komposisi musik gamelan dengan pertunjukan Reog Ponorogo di sanggar turonggo siswo budaya medan ?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk mempersempit ruang lingkup permasalahan. Untuk membatasi cakupan masalah yang terlalu luas, maka diperlukan adanya pembatasan masalah dikarenakan kelemahan peneliti dan keterbatasan waktu dan materi. Menurut pendapat Sugiyono (2017:290) mengatakan bahwa “Karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, dan supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu,

tetapi perlu menentukan fokus”. Untuk itu, peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bentuk komposisi iringan musik Reog Ponorogo di sanggar Turonggo Siswo Budaya Medan
2. Teknik permainan gamelan dalam mengiringi Reog Ponorogo di sanggar Turonggo Siswo Budaya Medan
3. Keterkaitan komposisi musik gamelan dengan pertunjukan Reog Ponorogo di sanggar Turonggo Siswo Budaya Medan

D. Rumusan Masalah

Untuk dapat terfokus dalam masalah yang dibahas, berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka peneliti perlu menentukan rumusan masalah. Menurut Arikunto (2014:63) “Apabila telah diperoleh informasi yang cukup dari studi pendahuluan/studi eksploratoris, maka masalah yang akan diteliti menjadi jelas. Agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus mulai, ke mana harus pergi dan dengan apa”. Berdasarkan pendapat di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk komposisi iringan musik Reog Ponorogo di sanggar Turonggo Siswo Budaya Medan ?
2. Bagaimana teknik permainan gamelan dalam mengiringi Reog Ponorogo di sanggar Turonggo Siswo Budaya Medan ?

3. Bagaimana keterkaitan komposisi musik gamelan dengan pertunjukan Reog Ponorogo di sanggar Turonggo Siswo Budaya Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan seseorang, pada umumnya pasti mempunyai tujuan tertentu yang jelas, tanpa ada tujuan yang jelas maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidaklah dan tidak terfokus pada latar belakang dan rumusan masalah. Menurut Timotius (2017:55) “Pembuatan atau pernyataan tujuan harus selaras dengan permasalahan yang ingin diselesaikan. Jadi jika pernyataan permasalahan bersifat negative, maka pernyataan tujuan bersifat positif”. Berhasil tidaknya suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan terlihat pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk komposisi iringan musik Reog Ponorogo di sanggar Turonggo Siswo Budaya Medan
2. Untuk mengetahui teknik permainan gamelan dalam mengiringi Reog Ponorogo di sanggar Turonggo Siswo Budaya Medan
3. Untuk mengetahui keterkaitan komposisi musik gamelan dengan pertunjukan Reog Ponorogo di sanggar Turonggo Siswo Budaya Medan

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian perlu adanya dikarenakan untuk mengetahui kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan

kegiatan penelitian selanjutnya. Menurut Sugiyono (2017:291) mengatakan bahwa “Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah” Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan peneliti, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kesenian tradisional Jawa terkhusus terhadap gamelan dan kesenian Reog Ponorogo
2. Hasil penelitian dapat meningkatkan eksistensi sanggar Turonggo Siswo Budaya Medan dikarenakan sebagai bahan informasi kepada setiap pembaca.
3. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi penelitian berikutnya yang relevan dikemudian hari
4. Sebagai bahan motivasi bagi setiap pembaca dalam meningkatkan rasa keingintahuan serta dalam memelihara kelestarian kesenian tradisional Jawa